

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan bermasyarakat orang membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dengan bahasa bermasyarakat bisa mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan kepada anggota masyarakat lainnya. Pada umumnya bahasa dipahami sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Manusia dalam hidup bermasyarakat saling menyampaikan pikiran dan perasaannya. Manusia tidak akan saling membaca pikiran dan perasaannya bilamana tidak saling menyerap tanda-tanda yang mengungkapkannya. Tanda-tanda itu berupa gerak-gerak anggota badan, bunyi ujaran dan sebagainya. Di antara tanda-tanda itu yang paling lengkap, praktis dan sempurna adalah bahasa.

Peranan bahasa sangat penting dalam kegiatan komunikasi di masyarakat. Bahasa adalah alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan. Bahasa sebagai lambang mampu meneruskan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik mengenai hal yang abstrak maupun konkret, tidak saja tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang tetapi juga pada waktu yang lalu atau mendatang. Bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis

adalah bahasa yang dituliskan atau dicetak, contoh ragam bahasa tulis adalah wacana berupa naskah atau karangan. Menurut Kridalaksana (2001:231) wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, yang dalam hierarki gramatikal merupakan bahasa tertinggi dan terbesar. Tarigan (1993 : 27) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tulis.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat penuturnya. Keberhasilan dirinya, eksistensi, dan kecerdikan pikir seseorang ditunjukkan oleh bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa. Oleh karena itu, kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi bahasa. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut sangat beraneka ragam, salah satunya dapat dijumpai dalam bentuk wacana di media massa. Pesan wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan meninggalkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Wacana mempunyai bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua

jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau semantik yang disebut koherensi (*coherence*). Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari hubungan bentuk dan lahir bersifat kohesi, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren (Sumarlam, 2003: 23). Dari dua tersebut, kepaduan bentuk kohesi merupakan unsur dasar dalam pembentukan wacana yang utuh dan padu. Selain sering digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlihat dalam kerja sama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam dunia iklan baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hubungan yang muncul di kalangan masyarakat diantaranya musik atau nyanyian.

Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama di kalangan anak-anak remaja. Hal ini terjadi karena musik mengandung unsur estetika yang terbentuk dari karya ciptaan oleh orang pengarang atau penulis melalui kreatifitas dalam mengekspresikan suatu bahasa yang hidup dalam bentuk penulis yang dituangkan dalam sebuah lagu. Lagu adalah salah satu jenis wacana. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi juga termasuk wacana tulis bila berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai

wacana puisi dilihat dari segi gendre sastra dan termasuk rekreatif (Adhami dalam Sumarlam, 2004: 42).

Peneliti tertarik meneliti aspek gramatikal dan leksikal pada lirik lagu grup band Wali dalam album religi “ Ingat Shalawat “ karena dalam lagu religi Wali banyak terdapat kohesi gramatikal dan leksikal. Untuk memahami dan mendeskripsikan wacana lirik lagu tersebut, masalah aspek gramatikal dan leksikal sengaja dipandang sebagai permasalahan yang menarik untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana aspek gamatikal yang terdapat pada lirik lagu *group band* Wali dalam album religi “Ingat Solawat” ?
- b. Bagaiman aspek leksikal yang terdapat pada lirik lagu *group band* Wali dalam album religi “Ingat Solawat” ?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan aspek gramatikal pada lirik lagu *group band* Wali dalam album religi “Ingat Solawat”.
- b. Mendeskripsikan aspek leksiksl pada lirik lagu *group band* Wali dalam album religi “Ingat Solawat”.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pembendaharahan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang penanda kohesi dalam wacana.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu ,sehingga kita dapat mengetahui kohesi gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu grup band Wali.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang lagu bentuk penanda kohesi yang digunakan dalam tulisannya agar yang disampaikan lebih menarik dan dipahami.
- 2) Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada sebuah lagu.